

**PERSEPSI KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM
PENGENDALIAN HAMA TERPADU (PHT) SECARA ALAMI
DI KELOMPOK TANI SUMBER REJEKI DESA
JATIREJOYOSO KECAMATAN KEPANJEN**

SKRIPSI



Oleh :

APOLONARIUS MAMPUR

2016310026

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG
2020**

**PERSEPSI KELOMPOK TANI TERHADAP PROGRAM
PENGENDALIAN HAMA TERPADU (PHT) SECARA ALAMI DI
KELOMPOK TANI SUMBER REJEKI DESA JATIREJOYOSO
KECAMATAN KEPANJEN**

**Apolonarius Mampur¹⁾, Rikawanto Eko Mulyawan²⁾, Umi Rofiatin³⁾
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang 2020
E-mail: apromampur73@gmail.com**

RINGKASAN

Salah satu penyebab pencemaran lingkungan adalah penyalagunaan pestisida, baik jenis pestisida maupun tidak tepat akan sasaran yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Gangguan kesehatan juga salah satu penyebabnya adalah penggunaan pestisida yang berlebihan. Menurut Kementerian Pertanian 2011 bahwa di Indonesia pengaplikasian pestisida semakin meningkat dari tahun ke tahun, Menurut Badan Litbang Pertanian (2011) penurunan produksi pertanian dapat disebabkan hama dan penyakit, penurunannya kisaran antara 5-20% dimana 20,6% untuk padi, 13,6% jagung, dan 12,4% kedelai.

Upaya pengendalian Wereng Batang Cokelat (WBC) dan penyakit Kerdil Rumpun dan Kerdil Hampa, berdasarkan dan sesuai dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu. Pelestarian dan penggunaan tanaman refugia sebagai musuh alami harus dikelola dengan terus menerus atau berkelanjutan, salah satunya dengan penanaman tanaman bunga Matahari dan Tahi Ayam. Sesuai dengan fungsi dari refugia yaitu mampu memberikan kontribusi untuk konservasi musuh alami. Tanaman ini dapat meningkatkan biodiversitas (Keanekaragaman hayati) sehingga argo ekosistem menjadi lebih stabil dan akan mencegah terjadinya ledakan serangan hama Wereng Batang Cokelat (WBC). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi kelompok tani Sumber Rejeki terhadap Program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) secara alami di desa Jatirejoyoso Kepanjen dan untuk mengetahui bagaimana metode dan media dalam program Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Dalam penelitian ini Skala likert digunakan untuk mengelola data dan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, skala likert ini berfungsi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dan sekelompok orang tentang pengendalian hama terpadu. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini persepsi petani mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap program pengendalian hama terpadu adalah tergolong baik, dengan kategori persentase dari indikator pengetahuan adalah 77,86 %, keterampilan petani 79,46 % dan sikap petani dengan persentase 80,13 %.

**Kata kunci: Persepsi petani, program pengendalian hama terpadu, desa
Jatirejoyoso, kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang.**

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Kunci dalam reformasi ekonomi adalah sumber daya manusia, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan tentunya akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta berdaya saing yang tinggi yang didukung oleh tiga indikator yaitu Pengetahuan Keterampilan dan Sikap (PKS) dalam menghadapi persaingan global maka ekonomi Indonesia akan lebih stabil. Keadaan karena kesuburan lahan pertanian khususnya padi rentan mengalami penurunan kualitas karena aktivitas budidaya padi intensif sehingga minimnya penggunaan pupuk organik, serta tingginya penggunaan pupuk kimia. Dalam pemakaian pestisida oleh petani dalam hal ini seharusnya mendapatkan perlindungan dan perhatian yang ketat dari instansi yang terkait, karena tingkat pendidikan petani yang rendah serta minimnya tingkat pengetahuan petani tentang pestisida. Dari pemahaman perilaku petani yang dimana sudah diaplikasikan oleh petani dan persepsi petani yang sering terjadi yaitu semakin mempan dalam memberantas hama disebabkan karena semakin banyak jenis obat (Pestisida) yang digunakan. Tingginya konsentrasi pestisida atau banyak penggunaan pestisida, petani beranggapan akan semakin cepat dalam memberantas hamanya. Disisi lain petani beranggapan bahwa penggunaan pupuk pestisida dalam sekali semprot dengan berbagai macam obat yang diberikan tentunya akan berpengaruh terhadap waktu dan biaya yang lebih ekonomis. Sesuai dengan literatur dari penggunaan Pedoman pestisida (Kementrian Pertanian 2011) di Indonesia penggunaan pupuk pestisida semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pengaplikasian dalam penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan anjuran baik jenis pestisida ataupun tidak tepat sasaran oleh petani akan berdampak pada polusi lingkungan. Penggunaan pestisida yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan anjuran merupakan salah satu penyebab gangguan kesehatan pada manusia. Dampak kesehatan penyakit gondok salah satunya disebabkan oleh terekspos pestisida (Goldner *et all*, 2010). Pada Penelitian masalah kontrol ternyata ada kaitanya dengan kejadian kanker pada anak dengan pekerjaan orang tua yang terpajan pestisida (Youn K,*et all*, 2009) Terlambatnya pertumbuhan pada anak usia dini disebabkan oleh lingkungan yang terekspos pestisida pada saat ibu lagi hamil (Lovasi *et all*, 2011).

Demi pengembangan pertanian yang lebih maju untuk kesejahteraan masyarakat yang akan datang maka diberikan perhatian yang spesifik mengenai penyuluhan pertanian dimana penyuluhan pertanian sebagai obor atau penerang bagi petani karena penyuluh salah satu kegiatan yang penting dan harus ada dalam upaya pencapaian dan kesuksesan dalam tujuan pembangunan pertanian dan

menjadi pertanian yang lebih maju. Keadaan produktivitas lahan pertanian khususnya padi sangat rentan mengalami penurunan bobot karena kegiatan budidaya padi intensif sehingga tinggi penggunaan pupuk dan pestisida kimia, serta kurangnya penggunaan pupuk organik.

Kendala dan masalah dalam budidaya tanaman contohnya adalah tanaman padi semakin beragam, salah satunya adalah serangan hama dan penyakit (OPT). Peledakan hama diakibatkan perubahan iklim yang dapat menurunkan produktivitas hasil tanaman dan penyebab gagal panen. Perubahan iklim sangat berpengaruh pada sektor pertanian yang didukung oleh pola tanam, indeks pertanaman karena juga akan berpengaruh pada produksi dan kualitas hasil. Penyebab dalam pencapaian target produksi adalah serangan hama dalam budidaya tanaman padi. Hama Wereng Batang Cokelat (WBC) merupakan salah satu hama utama padi serta penyakit yang ditularkan yaitu Penyakit Kerdil Rumput Hama (KR-KH). Menurut Badan Litbang Pertanian (2011) dan serangan hama dan penyakit mampu menurunkan produksi pertanian antara 5-20% dimana 20,6% untuk padi, 13,6% jagung, dan 12,4% kedelai.

Sesuai dengan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), Upaya pengendalian Wereng Batang Cokelat (WBC) dan penyakit Kerdil Rumput dan Kerdil Hampa (KR-KH) yaitu dengan budidaya tanaman sehat serta penggunaan musuh alami, pengontrolan secara rutin, dan petani menjadi mahir dalam PHT, proses penerapannya dilakukan saat dimulainya pra tanam sampai dengan panen diantaranya pengolahan sesuai lahan untuk proses pemusnahan tanaman yang terserang Kerdil Rumput dan Kerdil Hampa (KR-KH). Penetapan varietas tahan Wereng Batang Cokelat (WBC), penanaman tanaman pagar yaitu bunga Matahari dan bunga Tahi Ayam untuk tempat singgah musuh alami dan petani perlu melakukan pengontrolan secara rutin di lahan pertanamannya agar lebih efektif. Untuk mengatasi serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) beberapa upaya pengendalian yang dilakukan dengan budidaya tanaman sehat dan pelestarian musuh alami merupakan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang lebih efektif.

Musuh alami berperan penting untuk menekan perkembangan serangga Wereng Batang Cokelat (WBC). Pelestarian dan pemanfaatan musuh alami harus dikelola secara terus menerus di tingkat lapangan salah satunya penanaman tanaman pagar contohnya bunga Tahi Ayam dan bunga Matahari. Pemahaman mengenai tanaman refugia adalah beberapa jenis atau macam tumbuhan yang mampu menyediakan tempat perlindungan, sumber daya yang lain bagi musuh alami ataupun sumber pakan bagi musuh alami contohnya predator dan parasitoid. Refugia memberikan kontribusi dalam konservasi musuh alami karena refugia berfungsi sebagai mikrohabitat. Agar argo ekosistem menjadi lebih stabil sehingga dapat mencegah terjadinya ledakan serangan hama Wereng Batang Cokelat (WBC) maka harus perlu meningkatkan biodiversitas (Keankaragaman hayati).

Bunga Matahari, dan Tahi Ayam merupakan contoh jenis tanaman refugia. Mekanisme yang terjadi jika menggunakan refugia bersifat menarik hama, merupakan daya tarik dari tanaman perangkap, karena hama daya tariknya lebih tinggi terhadap tanaman perangkap dari pada tanaman utama itu sendiri, maka dari itu hama lebih dominan untuk tetap berada pada tanaman perangkap tersebut dari pada tanaman utama (Thamrin *et all*, 2011).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengoptimalkan kondisi pertanian di Indonesia adalah melalui program pengendalian hama terpadu (PHT). Untuk lokasi yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, bahwasanya di kelompok tani Sumber Rejeki telah menerapkan pertanian dengan sistem memanfaatkan musuh alami hama wereng yaitu tanaman bunga Matahari dan bunga Tahi Ayam sebagai pengendali hama terpadu terhadap hama Wereng pada tanaman padi. Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk menganalisis persepsi kelompok tani dalam pengendalian hama terpadu (PHT) dan bagaimana penggunaan metode dan media yang dilakukan dalam program pengendalian hama terpadu (PHT).

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikaji maka permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) secara alami di Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Malang?
2. Bagaimana penggunaan metode dan media dalam program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) secara alami?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisa persepsi Kelompok Tani Sumber Rejeki terhadap program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) secara alami di Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode dan media dalam program Pengendali Hama Terpadu (PHT) secara alami.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman lebih mendalam untuk mengetahui informasi terkait dengan persepsi Kelompok Tani Sumber

Rejeki terhadap program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) secara alami di Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Malang.

2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi informasi serta sebagai penyumbang pemikiran.
3. Sebagai persyaratan untuk memenuhi gelar sarjana S1 Pertanian.

1.5. Batasan Masalah

Agar tidak keluar dari pembahasan maka adanya batasan masalah dalam penelitian ini. Kesalahan penafsiran dan interpretasi juga akan terjadi apabila tidak dilakukan pembatasan masalah. Berikut adalah batasan masalah yang diterapkan:

1. Penelitian ini menggunakan responden yang dibatasi yaitu hanya pada anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki yang terlibat dan lahannya digunakan dalam pelaksanaan program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) di Desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen Malang.
2. Penelitian ini melihat media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
3. Penelitian ini melihat metode komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yaitu komunikasi interpersonal kelompok dan massa.
4. Penelitian ini hanya meneliti pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami yaitu menggunakan tanaman refugia (Bunga Matahari dan Tahi Ayam) di Kelompok Tani Sumber Rejeki
5. Tipe keputusan petani dilihat dari tiga jenis keputusan yaitu keputusan individu, kelompok dan otoritas.

1.6. Hipotesis Penelitian

Diduga persepsi kelompok tani cukup baik terhadap Program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) secara alami di kelompok tani Sumber Rejeki desa Jatirejoyoso Kecamatan Kepanjen.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian, Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Kementrian Pertanian. 46 hal.
- Badan Litbang Pertanian. 2011. Inovasi teknologi pengendalian tikus. Adroinovasi. Edisi 17-23 Agustus 2011 No.3419. Diakses dari <http://www.litbang.pertanian.go.id/>. Tgl 1 April 2020
- Youn K, shin, Steven P, Mlynarek, Edwin van Wijngaardens, 2009. Parental Exposure to Pesticides and Childhood Brain Cancer: U. S. Atlantic Coast Childhood Brain Cancer Study, Environmental Healt persepectives
- Lovasi, G.S., Quinn, J.W., Rauh, V.A, Perera, F.P., Andrews, H.F., 2011. Chlorpyrifos Exposure and Urban Residential Environment Characteristics as Determinants of Early Childhood Neurodevelopment, American Journal of Public Health, volume 101 Nomor 1 pp: 63-70
- Goldner, W.S., Sandler, D. P., Yu, Fang., Hoppin, J. A., Kamel, F., 2010. Pesticide Use and Thyroid Disease Among Women in the Agricultural Health Study. American Journal of Epidemiology, Volume 171 No. 4; pp 455
- Thamrin, S., Rosmana, A., Untung, S., Sjam, S. 2011. Pest Control Technology in Organik Vegetable Cultivation Sistem. J. Fitomedika. 7 (3): 142-144